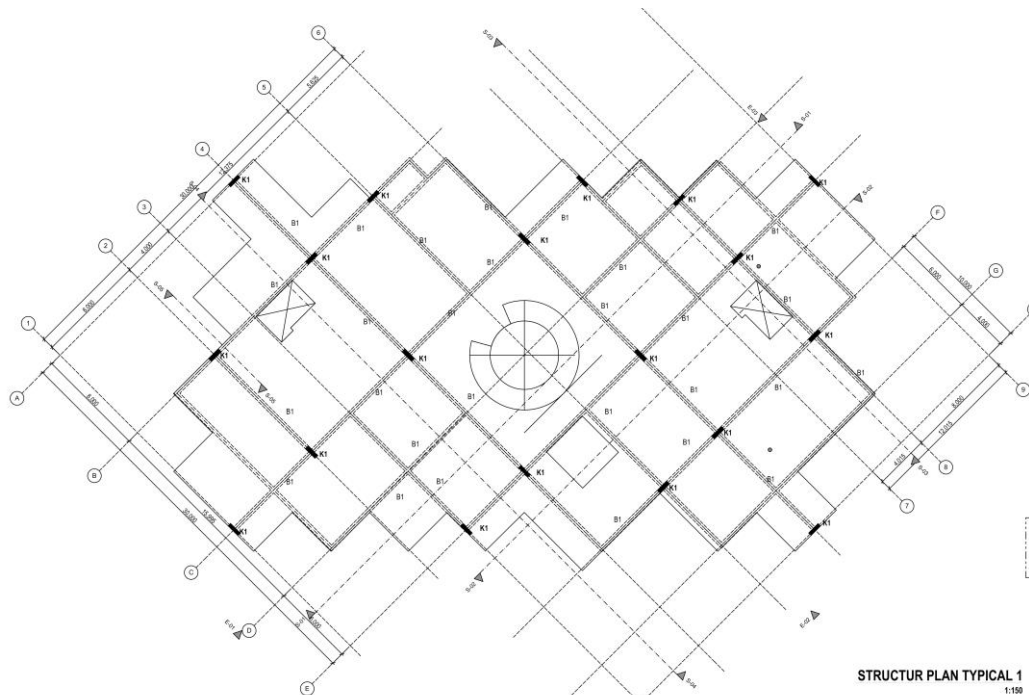


Copyright deni ridwan daru

6.

Evaluasi

Struktur Terbuka



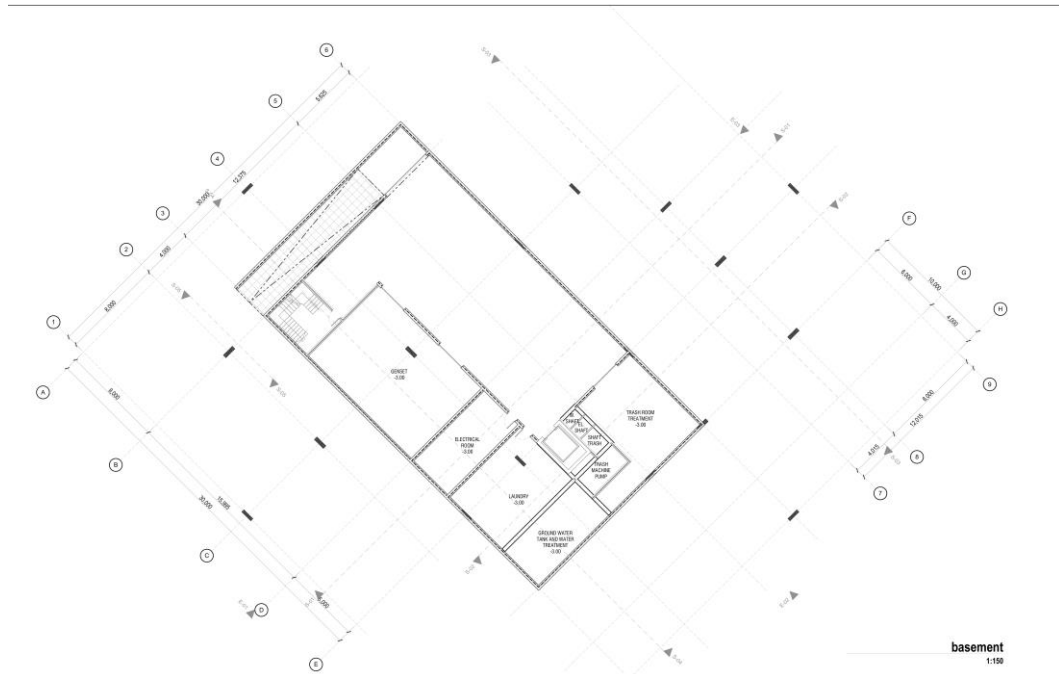
Pengembangan tipologi denah yang open layout mengakibatkan dampak terhadap struktur yang ada. Pola struktur yang lalu mengakibatkan posisi kolom berada ditengah ruangan sehingga kurang baik untuk ruang kamar.

Skematik struktur diperbarui dengan memperlebar bentang menjadi 8x8m sehingga menghasilkan pola struktur yang terbuka terhadap denah yang fleksibel. Dengan bentang tersebut diperkirakan menggunakan ukuran kolom 60x60cm. Dengan modifikasi estetika kolom dipipihkan dengan perkuatan besi baja sehingga menghasilkan ukuran kolom. 30x80cm.

Namun pada dasarnya perhitungan struktur yang ada hanya sebatas logika saja sehingga untuk kekuatan dan daya tahan bangunan dengan mempertimbangkan estetika bangunan diperlukan perhitungan dari disiplin ilmu teknik sipil bangunan gedung, sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

Basemen Sebagai Ruang Penunjang

Penambahan basement digunakan untuk mewadahi ruang-ruang penunjang dalam bangunan.

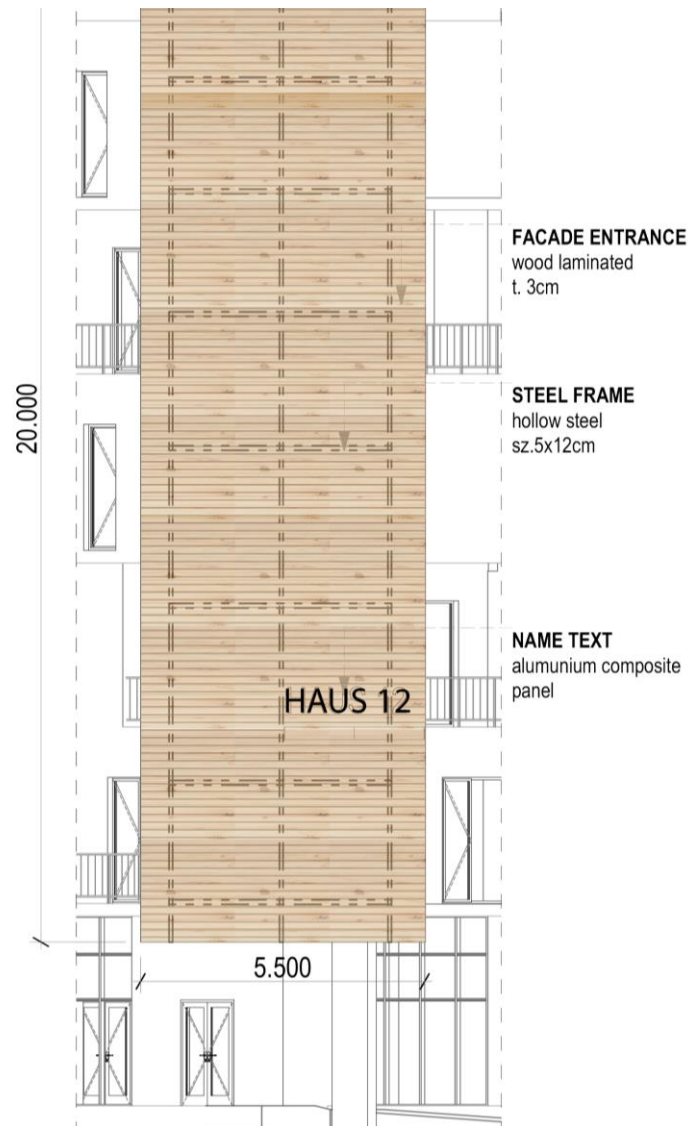


Basement ditambahkan untuk mewadahi ruang elektrik dan ruang pengolahan sampah. Pada dasarnya kebutuhan daur ulang sampah secara mandiri diterapkan pada setiap bangunan di Jerman, oleh karena itu penambahan basement untuk mewadahi area tersebut. Selain itu ruang-ruang pada basement juga dibagi ke ruang genset dan ruang laundry.

Selain itu ruang basement ini juga digunakan sebagai struktur penopang bangunan sehingga bangunan memiliki pondasi tapak yang cukup lebar.

Entrance Utama

Gagasan pada entrance utama diperlukan penanda yang dapat memudahkan tamu.

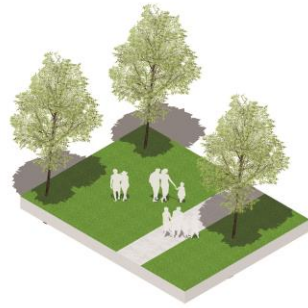


Penggunaan panel kayu memanjang keatas memberikan penanda yang cukup jelas sehingga entrance utama terlihat dengan jelas. Pemilihan kayu tersebut dilakukan sehingga bangunan mempunyai corak kayu khas yang dapat dikenali secara langsung.

Fasade kayu tersebut ditopang oleh struktur baja hollow yang menempel pada dinding bangunan. Dengan struktur tersebut maka fasade tersebut mampu ditopang dengan baik dan beban dapat disalurkan ke kolom.

Ruang Luar Bangunan

Aktivitas dalam kawasan tersebut tidak hanya pada area dalam bangunan saja. Diperlukan desain desain ruang luar yang mampu memberikan dampak positif bagi penghuni sehingga interaksi yang diinginkan didukung dengan baik oleh desain lingkungannya.



area outdoor yang dibuat terbuka tanpa furniture tambahan sehingga memaksimalkan ruang untuk aktifitas.



area outdoor yang dibuat dengan furniture tambahan sehingga memaksimalkan ruang untuk aktifitas berkumpul.



Pengembangan area luar dibagi menjadi 2 klasifikasi. Pertama adalah **open area**. Open area digunakan untuk aktifitas makro yang akan diwadahi di area tersebut. Selain itu untuk menjaga ekologi yang ada pembatasan penanaman beton untuk perkerasan pedestrian tidak dianjurkan secara menyeluruh sehingga ekologi tanah dan tumbuhan yang ada dapat terjaga dengan baik.

Yang kedua adalah **Gathering Area**. Gathering area merupakan area yang didesain dengan street furniture seperti bangku taman dan perlengkapan penunjang lain. Area ini digunakan untuk aktifitas yang lebih intim dan merujuk pada pola kegiatan medium yang hanya beberapa orang saja.



Ruang kolaborasi

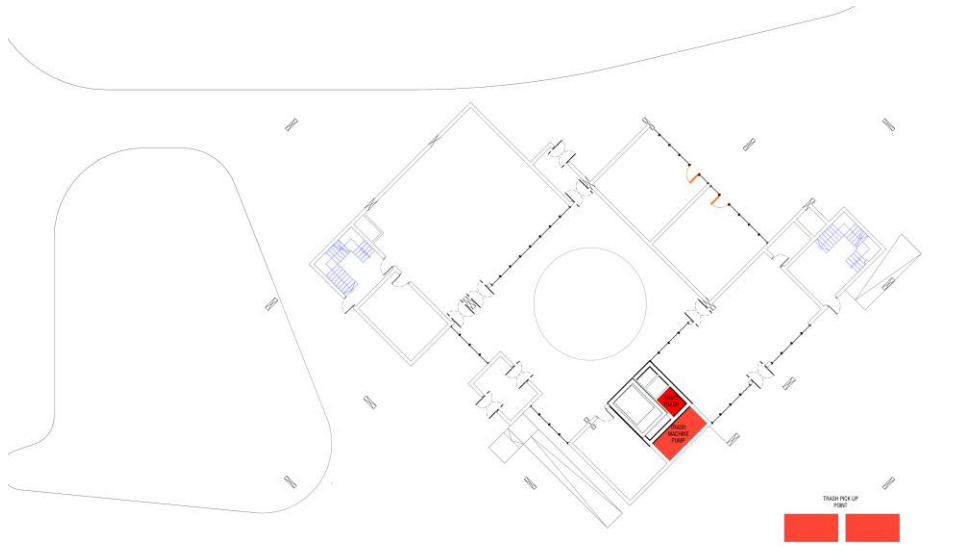
Ruang kolaborasi perlu didesain dengan interaksi yang dapat mengundang orang untuk datang sehingga ruang tersebut dapat memberikan dampak positif bagi penghuninya.



Sifat kolaborasi adalah keterbukaan dan menjangkau siapa saja. Dalam pengembangan ruang-ruang kolaborasi open layout menjadi variable yang dikunci. Interaksi antara ruang dalam dan ruang luar dibuat kabur sehingga tidak menciptakan batasan ruang. Batasan ruang yang bias menyebabkan ruang kolaborasi dapat menyatu dengan ruangan yang lain. Selain itu pemilihan material dan interiornya menyerupai café-café sehingga membuat penghuni dapat memanfaatkannya sebagai ruang diskusi dan interaksi.

Pengelolaan Sampah

Diperlukan integrasi pengelolaan sampah bangunan dengan perkotaan.



Pengembangan pola pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi kawasan tersebut. Pola integrasi tersebut adalah penempatan pick up sampah yang sudah dikelola dengan baik. Pada desain hunian ini sudah menggunakan jalur sampah secara vertikal yang terhubung langsung ke mesin pengelolaan sampah. Pemisahan tersebut akan menghasilkan beberapa tipe sampah yang dapat digunakan kembali.